

Analisis Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Kapleng Tataran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa

Muhajirin

¹Program Studi Administasi Rumah Sakit, Itekstes Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

Abstrak

Perilaku hidup bersih anggota masyarakat ikut berkontribusi pada kesehatan seluruh masyarakat. Secara umum, kebanyakan masyarakat masih menganggap bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban atau bahkan tidak memiliki. Mereka belum melihat bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi salah satu anggota masyarakat akan berpengaruh dengan kualitas kesehatan masyarakat. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Kapleng Tataran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: Pelayanan, Kesehatan, Ibu Dan Anak, Puskesmas Batauga

**Penulis Korespondensi: Muhajirin*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di tentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan non perilaku (lingkungan dan pelayanan kesehatan). Oleh sebab itu, upaya memecahkan masalah kesehatan juga di tunjukkan kepada dua faktor tersebut. Perbaiki lingkungan fisik dan peningkatan sosial budaya serta peningkatan pelayanan kesehatan merupakan intervensi atau pendekatan dengan faktor non perilaku. Sedangkan pendekatan (intervensi) dengan faktor perilaku adalah tindakan atau pendidikan kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku hidup bersih seseorang termasuk dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain

yang mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung dengan perubahan perilaku dalam pelaksanaan PHBS (Notoatmodjo, 2007).

Masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di sebabkan oleh masih buruknya kondisi kesehatan lingkungan, perilaku masyarakat yang belum mengikuti pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan belum optimalnya upaya-upaya penanggulangan penyakit (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi yang dicanangkan oleh Departemen Kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan Millenium 2015 melalui rumusan visi dan misi indonesia sehat, sebagaimana yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat indonesia dalam menyongsong Millenium Development Goals (MDGs).

PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan meningkatkan status gizi serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien (Depkes RI, 2007).

PHBS Di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikan hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Syarat rumah tangga sehat meliputi 10 (sepuluh) pembagian PHBS dalam rumah tangga yaitu : persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI ekslusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok didalam rumah.

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan

sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004).

Program PHBS telah diluncurkan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, yang sekarang bernama Pusat Promosi Kesehatan.

1. Defenisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a) Perilaku Sehat

Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

b) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM.

c) Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan, binaan suasana dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional study, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang menjadi wakil dari seluruh populasi yang bertempat tinggal di kelurahan gunung

jati yaitu dengan cara simple random sampling, yaitu pengambilan Kepala Keluarga sebagai wakil berdasarkan urutan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah lama hidup responden yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir.

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Tataaran II
Kecamatan Tondano Selatan

Umur (Tahun)	N	%
21-25	2	2,2
26-35	33	36,7
36-45	26	28,9
46-55	13	14,4
≥ 56	16	17,8
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa umur responden yang paling banyak 26-35 tahun yakni 33 orang (36,7%), kemudian umur 36-45 tahun yakni 26 orang (28,9%), kemudian umur ≥ 56 tahun sebanyak 16 orang (17,8%), kemudian umur 46-55 tahun sebanyak 13 orang (14,4%), dan 21-25 tahun sebanyak 2 orang (2,2%).

b. Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Kelurahan Tataaran II
Kecamatan Tondano Selatan

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	5	5,6
SD	28	31,1
SMP	33	36,7
SMA	24	26,7
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa yang paling banyak adalah tamat SMP 33 orang (36,7), tamat SD 28 orang (31,1), tamat SMA 24 orang (26,7), dan yang tidak sekolah 5 orang (5,6).

c. Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Tataaran II
Kecamatan Tondano Selatan

Pekerjaan	n	%
Wiraswata	30	33,3
Buruh	56	62,2
Pedagang	4	4,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa paling banyak adalah pekerjaan buruh yakni sebanyak 57 orang (63,3%), Lalu wiraswasta sebanyak 29 orang (32,2%), kemudian pedagang sebanyak 4 orang (4,4%).

2. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Masyarakat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II
Kecamatan Tondano

Pengetahuan Masyarakat	n	%
Cukup	56	62,2
Kurang	34	37,8
Total	90	100

Dari tabel menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat yang cukup sebanyak 56 orang (62,2%), sedangkan pengetahuan masyarakat yang kurang sebanyak 34 orang (37,8%).

a. Sikap

Tabel 5
Distribusi Frekunsi Responden Menurut Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano

Sikap Masyarakat	n	%

Cukup	57	63,3
Kurang	33	36,7
Total	90	100

Dari tabel menunjukan bahwa sikap masyarakat yang setuju sebanyak 57 orang (63,3%), sedangkan sikap masyarakat yang sangat setuju sebanyak 33 orang (36,7%).

b. Pendidikan

Tabel 6
 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan

Pendidikan	n	%
Tinggi	24	26,7
Rendah	66	73,3
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa yang paling banyak adalah yang berpendidikan rendah sebanyak 66 orang (73,3%), sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang (26,7%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Pengertahan merupakan segala hal yang di peroleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Pengetahuan ini mencakup aspek pemahaman akan perilaku hidup bersih dan sehat dan manfaatnya bagi masyarakat.

Tabel 7
 Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan

Pengetahuan	Perilaku hidup bersih dan sehat				Total		χ^2	
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat					
	n	%	n	%	n	%		

Cukup	30	53,6	26	46,4	56	100	$X^2_{hitung} = 13,4$ 46
Kurang	5	14,7	29	85,3	34	100	$X^2_{tabel} =$ 3,841
Jumlah	35	38,9	55	61,1	90	100	Phi = 0,38

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak yang memenuhi syarat yakni sebanyak 30 orang (53,6%) di banding yang tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 26 orang (46,4%), sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 29 orang (85,3%) dibanding yang memenuhi syarat sebanyak 5 orang (38,9%).

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 13,446$ dimana $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan demikian X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($13,446 > 3,841$). Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Hubungan sikap masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Tabel 8

Hubungan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan

Sikap masyarakat	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		X^2	
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat					
	N	%	n	%	n	%		
Cukup	30	52,6	27	47,4	57	100	$X^2_{hitung} =$ 12,354	
Kurang	5	15,2	28	84,8	33	100	$X^2_{tabel} =$ 3,841	
Jumlah	35	38,9	55	61,1	90	100	Phi = 0,37	

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa masyarakat yang memiliki sikap cukup lebih banyak yang memenuhi syarat yakni sebanyak 30 orang (52,6%) di banding yang tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 27 orang (47,4%), sedangkan masyarakat yang memiliki sikap kurang lebih banyak tidak

memenuhi syarat yakni sebanyak 28 orang (84,8%) dibanding yang memenuhi syarat sebanyak 5 orang (38,9%).

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai X^2 hitung = 12,354 dimana X^2 tabel = 3,841 dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (12,354 > 3,841). Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan sikap masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

- c. Hubungan pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Tabel 9

Hubungan pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan

Pendidikan	Perilaku hidup bersih dan sehat				jumlah	X^2	phi	
	Memenuhi syarat		Tdk memenuhi syarat					
	N	%	n	%	n	%		
Tinggi	6	17,1	18	32,7	24	100	X^2 hitung= 2,656	
Rendah	29	82,9	37	67,3	66	100	X^2 tabel= 3,841	
Total	35	38,9	55	61,1	90	100	0,17 2	

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai X^2 hitung = 2,656 dimana X^2 tabel = 3,841 dengan demikian X^2 tabel lebih besar dari X^2 hitung (2,656 < 3,841). Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak ada hubungan pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Pembahasan

1. Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai X^2 hitung = 13,446 dimana X^2 tabel = 3,841 dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (13,446 > 3,841) dan nilai phi = 0,38 yang artinya ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.

Masyarakat yang menyatakan pengetahuan kurang berjumlah 34 responden, hal ini menunjukkan secara umum pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang baik, kurang baiknya berdasarkan jawaban responden di kuesioner yang dominan karena rata-rata masih kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan dalam kehidupan sehari-hari.

Responden yang menyatakan pengetahuan kurang yang tidak memenuhi syarat sebesar 29 responden (85,3%), hal ini membuktikan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari masih kurang baik, sedangkan responden yang menyatakan pengetahuan kurang yang memenuhi syarat sebesar 5 responden (14,7%), hal ini disebabkan kurang penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Responden yang menyatakan pengetahuan cukup berjumlah 56 responden hal ini menunjukkan secara umum pengetahuan masyarakat perilaku hidup bersih dan sehat cukup baik, cukup baik berdasarkan jawaban responden di kuesioner yang dominan karena rata-rata masyarakat mencuci tangan dengan air dan sabun dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang menyatakan pengetahuan cukup sehingga memenuhi syarat dalam perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 30 responden (53,6%), hal ini dibuktikan pada pengetahuan cukup yang memenuhi syarat disebabkan perilaku hidup bersih dan sehat sudah cukup baik. Sedangkan responden yang menyatakan pengetahuan cukup namun tidak memenuhi syarat sebesar 26 responden (46,4%), hal ini dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri ibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga, bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik perilaku yang akan dilakukan untuk melakukan PHBS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian putri (2009) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan ternyata

memiliki pengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan pada masyarakat.

Pengetahuan yang kurang responden dikarenakan kurang terpaparnya masyarakat tentang informasi kesehatan, khususnya pengetahuan PHBS, Banyak masyarakat yang belum tahu informasi PHBS, baik definisi PHBS itu sendiri maupun indikator- indikator yang terdapat dalam PHBS.

Kurangnya pengetahuan masyarakat juga disebabkan oleh pendidikan, karena pendidikan yang rendah masyarakat tidak begitu mengerti tentang program PHBS.

Menurut Ramdaniati (2008) secara umum pengetahuan seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikannya, tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi relatif lebih mudah menyelesaikan permasalahan, tetapi bukan berarti masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah sulit untuk di ajak berubah, karena ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Masyarakat

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 12,354$ dimana $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan demikian X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($12,354 > 3,841$), dan nilai phi = 0,37 yang artinya ada hubungan sedang antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.

Masyarakat yang menyatakan sikap kurang berjumlah 33 responden , hal ini menunjukkan secara umum sikap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang baik, kurang baiknya berdasarkan jawaban responden di kuesioner yang dominan karena pemilihan persalinan ibu harus ditolong oleh tenaga kesehatan bukan tenaga non kesehatan.

Responden yang menyatakan sikap kurang yang tidak memenuhi syarat sebesar 28 responden (84,8%), hal ini membuktikan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari masih kurang baik, sedangkan responden yang menyatakan sikap kurang yang memenuhi syarat

sebesar 5 responden (15,2%), hal ini disebabkan kurang masyarakat memilih persalinan terhadap terhadap tenaga kesehatan.

Responden yang menyatakan sikap cukup berjumlah 57 responden hal ini menunjukkan secara umum sikap masyarakat perilaku hidup bersih dan sehat cukup baik, cukup baik berdasarkan jawaban responden di kuesioner yang dominan karena rata-rata ibu yang memiliki balita mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Responden yang menyatakan sikap cukup sehingga memenuhi syarat dalam perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 30 responden (52,6%), hal ini dibuktikan pada sikap cukup yang memenuhi syarat disebabkan perilaku hidup bersih dan sehat sudah cukup baik. Sedangkan responden yang menyatakan sikap cukup namun tidak memenuhi syarat sebesar 27 responden (47,4%), hal ini dilakukan agar perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, karena sikap yang positif cenderung lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan rumah dan keluarganya dibandingkan yang bersikap negatif terhadap kebersihan rumahnya cenderung tidak menjaga kebersihan dan kesehatan keluarganya.

Untuk indikator persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, hampir semua ibu melakukan oleh tenaga kesehatan, hal ini menggambarkan bahwa anggota rumah tangga khususnya ibu hamil mengerti pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Untuk indikator penggunaan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan, ibu rumah tangga sudah menggunakan air bersih dan sabun. Namun ada juga diantara ibu yang tidak mencuci tangan dengan air bersih. Hasil tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa anggota rumah tangga belum mengerti pentingnya penggunaan air bersih dan penggunaan sabun dalam mencuci tangan. Padahal jika anggota rumah tangga tidak menggunakan sabun untuk mencuci tangan hal tersebut akan membahayakan anggota rumah tangga tersebut. Penyakit tidak dapat dihindari, terlebih jika sebelum makan dan setelah BAB tidak menggunakan air bersih dan sabun. Kuman dari kuku dan tangan akan bebas masuk mulut jika tidak menggunakan sabun dan air bersih untuk mencuci tangan. Mengenai penggunaan jamban sehat,

masih ada ibu yang rumah tangga belum menggunakan jamban sehat. Ini menggambarkan bahwa ada rumah tangga yang belum mengerti pentingnya penggunaan jamban sehat. Padahal jika anggota rumah tangga masih memilih menggunakan sungai untuk BAB akan membahayakan lingkungan sekitar. Ada beberapa anggota rumah tangga yang masih BAB di sungai beralasan bahwa sudah terbiasa, jika tidak di sungai tidak nyaman. Berbagai penyakit tidak dapat dihindarkan jika kebiasaan BAB sembarangan masih sering dilakukan.

Untuk indikator pemberantasan jentik nyamuk, ibu rumah tangga telah sadar untuk memberantas jentik nyamuk. Nyamuk yang akhir-akhir ini menimbulkan banyak masalah, akan berakibat serius jika Ibu rumah tangga dan keluarga tidak memberantas jentik nyamuk. Penyakit-penyakit tersebut dapat dihindari atau diperkecil persentasenya jika pemberantasan jentik nyamuk rutin dilakukan oleh anggota rumah tangga khususnya.

Tentang konsumsi sayur dan buah setiap hari, ibu rumah tangga belum rutin mengonsumsi buah dan sayur setiap hari. Ini menggambarkan bahwa Ibu rumah tangga belum mengerti pentingnya konsumsi sayur dan buah untuk tubuh dalam kesehariannya. Ada berbagai alasan ibu rumah tangga belum rutin untuk mengonsumsi sayur dan buah, salah satunya adalah masalah harga buah-buahan cenderung mahal yang membuat anggota rumah tangga jarang mengonsumsinya.

Anggota rumah tangga yang melakukan aktivitas fisik setiap harinya begitu sedikit. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengerti pentingnya olahraga atau aktivitas fisik setiap hari, baik aktivitas ringan, sedang, maupun berat. Setidaknya aktivitas fisik ini rutin dilakukan oleh anggota rumah tangga agar kesehatan anggota rumah tangga dapat terjaga.

Sedangkan untuk aktivitas merokok rumah tangga yang bebas asap rokok masih sedikit. Masih banyaknya masyarakat yang kurang sadar akan bahaya asap rokok terhadap anggota keluarga lainnya. Dari hasil penelitian menggambarkan lebih dari setengah responden yang anggota keluarganya melakukan kegiatan merokok. Ini sangat membahayakan anggota keluarga

lain jika kegiatan merokok masih dilakukan di dalam rumah, karena rumah memiliki ruang-ruang terbatas sehingga asap dari rokok tidak akan keluar, terlebih lagi jika ada bayi dan balita di dalam rumah tersebut. Terkait dengan hal tersebut diatas, perlu sosialisasi dari petugas kesehatan dan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga. Jika tidak ada sosialisasi ataupun penyuluhan secara rutin, ada kemungkinan anggota rumah tangga semakin tak peduli dengan kesehatan dan bahaya dari asap rokok khusunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh natalia (2007) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga sebesar 32,11.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap merupakan tendensi psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan (Eagly & Chaiken, 1993 dalam Azwar, 2006). Jadi sikap merupakan ekspresi dari psikologis seseorang atau respon terhadap sesuatu hal yang terjadi yang bisa dilihat atau bisa didengar oleh individu yang dapat melekat dalam fikiran manusia.

Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to be have*). Ketiga komponen diatas bersama-sama membentuk sikap yang utuh dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Notoadmodjo S, 2013).

Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. (Pretty,1986 dalam Azwar,2005).



Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pendangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap bisa berubah kapan saja tergantung dari respon psikologis tersebut. Jadi sebagai individu khususnya kepala keluarga seharusnya bisa bersikap sesuai dengan kondisi psikologis dan lingkungan untuk bisa beradaptasi untuk menciptakan perilaku yang sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan memiliki sikap cukup mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa di peroleh nilai $X^2_{hitung} = 2,656$ dimana $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan demikian X^2_{tabel} lebih besar dari X^2_{hitung} ($2,656 < 3,841$), dan nilai phi = 0,37 yang artinya ada hubungan sedang antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.

Masyarakat yang berpendidikan SMP lebih banyak yakni 33 orang (36,7 %), yang bependidikan SD sebanyak 28 orang (31,1 %), yang berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (26,7 %), sedangkan masyarakat yang tidak sekolah sebanyak 5 orang (5,6 %).

Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 66 responden, hal ini menunjukkan secara umum pendidikan masyarakat yang rendah mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan jawaban responden di kuesioner yang dominan karena masih ada masyarakat berpendidikan rendah.

Responden yang pendidikannya rendah yang tidak memenuhi syarat sebesar 37 responden (32,7%), hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang rendah akan sulit dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari masih kurang baik, sedangkan responden yang menyatakan

pendidikan rendah yang memenuhi syarat sebesar 29 responden (17,1%), hal ini disebabkan karena masyarakat berpendidikan rendah.

Responden yang pendidikan tinggi berjumlah 24 responden hal ini menunjukkan secara umum pendidikan tinggi perilaku hidup bersih dan sehat cukup baik. Responden yang menyatakan pendidikan tinggi sehingga memenuhi syarat dalam perilaku hidup bersih dan sehat berjumlah 6 responden (17,1%), hal ini dibuktikan pada pendidikan yang tinggi yang memenuhi syarat disebabkan perilaku hidup bersih dan sehat sudah cukup baik. Sedangkan responden yang menyatakan pendidikan tinggi namun tidak memenuhi syarat sebesar 18 responden (32,7%).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu tersebut berperan sebagai kepala keluarga, dimana kepala keluarga harus mampu membimbing anggota keluarganya dalam segala hal untuk menjadi keluarga yang bermutu dan penuh kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat, kepala keluarga harus mampu membimbing anggota keluarganya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kepala keluarga yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat sulit memahami akan pentingnya higgiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting PHBS menyebabkan masyarakat tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Amalia, 2009). Hal diatas akan berbeda dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi karena memiliki PHBS yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Goodman dalam Amalia (2009), bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih memelihara tingkat kesehatanya daripada seseorang yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menjaga kesehatan lingkungannya.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media masa dan petugas kesehatan. Banyak kasus kesakitan dan kematian masyarakat diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Suatu laporan dari negara bagian kerala di india utara menyatakan



bahwa status kesehatan nasional. Setelah ditelusuri ternyata tingkat pendidikan kaum wanitanya sangat tinggi diatas kaum pria (widoyono, 2008).

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada perempuan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu (Widyastuti, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan sedang antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.
2. Ada hubungan sedang antara sikap masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.
3. Ada hubungan lemah antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Kepala Rumah Sakit yang sangat luar biasa telah memberikan fasilitas terkait penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi kesehatan. Edisi ketiga. Jakarta : Binarupa Aksara. Sistem kesehatan jakarta.
- Azwar. Ilmu kesehatan Masyarakat, Binarupa Aksara, 2008
- Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>

- Arikunto,S (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rienika Cipta.
- Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>
- Bungin, Burhan. 2010, Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Bintang, A., Ramli, R., M, S., Nurhaedah, N., Arfah, A., & Adam, A. M. (2023) Study of the Quality of Health Services for Inpatients at Enrekang District Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 468–484. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.168>
- Departemen kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan (2011). *Buku Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih*, jakarta Depkes RI.
- Direktorat jendral *Bina Pelayanan Medik Standar minimal Kesehatan gigi Puskesmas*.
- Depkes RI. *Rumah Tangga Sehat dengan PerilakuHidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.; 2007
- Depkes RI. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.; 2006.
- Departemen Kesehatan, “Penyakit Diare”, Jakarta, 2011
- Departemen Kesehatan RI.2011 (b). Panduan Pembinaan dan Penilaian PHBS di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK, Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Dewi, Wawan. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengrtahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Darwis, M., Soraya, S., Nawangwulan, K., Ekawaty, D., Imran, A., & Yusfik, Y. (2023). Hospital Management Information System. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 485–492. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.174>
- Ekawati, N., B, M., Serli, S., Arda, D., Syam, R., & Andi Latif, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–58. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.32>
- Hidayat, A. A A. 2007. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*, jakarta : salemba medika.
- Kemenkes RI. *Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2013
- Masulili, Chalik, 2007, *Upaya Peningkatan Perilaku PHBS dalam Keluarga dalam Rangka Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
- Profil Dinas Kesehatan/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013,2014
- Profil Dinas kesehatan Kabupaten/Kota Kendari Tahun 2013, 2014, 2015



- Poerwadarminta, W.J.S.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Proverawati, A.2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medita.
- Sander , M. A. *Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan kejadian diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo*. Jurnal Medika. Vol 2. 2005.
- Tentang Kesehatan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Joyotakan Surakarta, Laporan Penelitian, surakarta.
- Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta; 2006
- Sudayasa, P.2009. 10 Indikator phbs Tatanan Rumah Tangga. <http://www.Puskel.com>.
- WHO, 2007. Pembangunan Kesehatan Indonesia Sehat
- Wahidah, W. (2020). Pengaruh Terapi Lingkungan Terhadap Tingkat Ketergantungan pada Lansia Depresi di BSLU Meci Angi Bima. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.124>